

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kehidupannya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja professional serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan juga merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.¹

Dalam *Dictionary Of Education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah: (a) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup, (b) proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum. Dengan kata lain pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 10-11

menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen (tetap) dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.²

Menurut UU nomor 2 tahun 1989 tersebut, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan budi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Dalam kemajuan bangsa, guru mempunyai peranan penting di dalamnya, dimana yang nantinya mampu melahirkan sosok generasi muda yang mampu membangun negara menjadi lebih baik, yang mampu bersaing dengan dunia pendidikan negara lain, yang menciptakan manusia-manusia berkualitas, kreatif, arif serta mempunyai kebijaksanaan dalam bertindak. Dengan pendidikan yang diberikan oleh guru, diharapkan bisa membangun jiwa-jiwa pendidik dalam jiwa para siswanya. Jadi, maju tidaknya suatu bangsa dikemudian hari tergantung juga oleh berhasil tidaknya guru dalam berperan di dunia pendidikan.

Pada hakikatnya, tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara

² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4-5.

³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 83

optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya yang sesuai dengan kebutuhan pribadinya serta kebutuhan masyarakatnya.⁴

Dalam hal ini guru jelas memiliki peranan penting bagi para siswa, guru diharapkan memiliki keterampilan dan kreatifitas yang tinggi dalam membangun suasana kelas, mempunyai persiapan yang matang dalam penyampaian materi, dengan bahasa yang lugas dan mudah dipahami peserta didik. Guru diharapkan mampu dan pandai dalam penguasaan kelas, salah satunya dengan banyak menguasai model pembelajaran, juga lebih kreatif lagi dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Hal tersebut diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi para siswa terutama dalam pencapaian hasil belajarnya.

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama

⁴ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah, Petunjuk Para Guru dan Orang Tua* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), 23

⁵ Muhaimin dan Nur Ali, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 75

Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertawakkal kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara” (GBPP PAI, 1994).⁶

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruan lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuan unsur pokok, yaitu Al-Qur’an-Hadis, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur’an, keimanan, akhlak, fiqh, dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.⁷

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil salah satu mata pelajaran agama yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Menurut bahasa, sejarah berarti riwayat atau kisah. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut dengan tarikh, yang mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Sebagian orang berpendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan). Sedangkan menurut istilah, sejarah ialah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.

Sedangkan kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budhi atau akal). Budi mempunyai

⁶ Muhaimin dan Nur Ali, *Paradigma*, 78.

⁷ Muhaimin dan Nur Ali, *Paradigma*, 79.

arti akal, kelakuan dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia. Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat.

Kemudian Islam berasal dari bahasa Arab yaitu “Aslama-Yuslimu-Islaman” yang artinya selamat. Menurut istilah, Islam adalah Agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupannya membawa rahmat bagi seluruh alam.

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada sumber-sumber nilai-nilai Islam.⁸

Berdasarkan uraian diatas, dengan didukung data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru mata pelajaran SKI di kelas V MI Raden Ramat Karangrejo Surabaya, penulis menilai bahwa pelajaran SKI kurang diminati oleh peserta didik, dikarenakan pelajaran SKI dominan dengan kisah sejarah yang berisi tentang cerita-cerita kisah para nabi beserta para sahabat-sahabatnya pada masa terdahulu. Pada mata pelajaran SKI siswa cenderung pasif, hal tersebut disebabkan karena penyampaian materi pelajaran yang kurang menarik saat proses pembelajaran, sehingga berpengaruh pada keaktifan siswa sekaligus hasil belajarnya.

Salah satu jenis strategi pembelajaran yang dianggap guru menarik untuk membangkitkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran SKI adalah

⁸ <http://komed45.blogspot.com/2012/04/pengantar-sejarah-kebudayaan-islam.html?m=1>

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TTW*. Pada penerapan strategi ini, siswa diajarkan untuk bersikap kerjasama dan saling berinteraksi satu sama lain, serta saling bertukar informasi beserta ide-ide yang diperoleh dari teks bacaan baik berupa tulisan maupun audio visual melalui diskusi kelompok, kemudian dari diskusi kelompok nantinya siswa diharapkan bisa membuat catatan kecil dalam bentuk sederhana yang telah diperoleh dari hasil diskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk saling menceritakan hasil diskusinya di depan kelas dengan bahasa yang mereka pahami.

Dengan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* diharapkan siswa menjadi lebih antusias dan tidak mudah bosan dalam menerima materi SKI, karena dalam penerapannya pada pembelajaran model tersebut tidak hanya berpusat kepada guru, namun mengajak siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak hanya guru yang aktif, namun siswa juga turut berperan aktif.

Dari beberapa hasil wawancara di sekolah MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya pada mata pelajaran SKI di kelas V, ditemukan bahwasannya masih banyak hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah dan belum dianggap tuntas. Karena dari jumlah 12 siswa yang terdiri dari 10 putra dan 2 putri, hanya 4 siswa saja yang mencapai nilai KKM 70 dengan perolehan rata-rata kelas 67.58 dan jika diprosentasekan hanya mencapai

33.33%. pencapaian nilai tersebut dianggap belum maksimal jika mengacu pada KKM yang ditentukan, dan dianggap belum tuntas.

Dari uraian diatas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk mengangkat masalah dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar SKI dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *TTW* (*Think Talk Write*) Pada Siswa Kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* pada pembelajaran SKI siswa kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TTW*?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TTW*. Penulis menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* karena pada pembelajaran SKI dominan dengan cerita sejarah mengenai kisah-kisah para nabi dan para sahabat pada masa terdahulu. Dengan penerapan model pembelajaran

tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* pada pembelajaran SKI siswa kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya?
2. Menjelaskan peningkatan hasil belajar SKI siswa kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *TTW*?

E. Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan pada masalah pembelajaran yang ada pada lembaga tersebut. Saat melakukan penelitian, penulis menemukan banyak sekali masalah dalam pembelajaran yang ada, namun dalam hal ini penulis membatasi masalah pada pokok bahasan tertentu, yakni sebagai berikut :

1. Penulis mengambil mata pelajaran agama sebagai objek penelitian, namun hanya 1 mata pelajaran saja yang menjadi fokus penelitian, yakni pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya, dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

2. Penulis menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Raden Rahmat Karangrejo Surabaya, dengan jumlah siswa 12 orang.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan bisa memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi guru

Untuk menambah pengalaman guru dalam menerapkan beberapa model pembelajaran, diantaranya adalah model *Cooperative Learning* tipe *TTW* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi siswa

- a. Agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Siswa lebih termotivasi lagi dalam menerima mata pelajaran SKI
- c. Hasil belajar SKI siswa lebih meningkat dan mencapai nilai maksimal

3. Bagi sekolah

Untuk dijadikan motivasi dalam peningkatan hasil belajar bagi siswanya melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *TTW* pada mata pelajaran yang lain, sekaligus sebagai pandangan untuk mengembangkan model pembelajaran lain yang sekiranya mampu mengajak siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar.